

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu permasalahan pembangunan yang dihadapi Negara Indonesia adalah masalah kependudukan, Indonesia memiliki penduduk yang begitu besar dari tahun ke tahun, begitu juga dengan ketenagakerjaannya, sedangkan lapangan pekerjaan yang terbatas. Dalam hal ini di butuhkan pendapatan untuk dapat memenuhi barang dan jasa untuk kebutuhan hidup. Pembangunan kependudukan khususnya dibidang ketenagakerjaan merupakan upaya yang sifatnya menyeluruh disemua sektor dan daerah serta di tujukan pada perluasan lapangan pekerjaan, pemerataan kesempatan kerja, peningkatan mutu dan sumber daya manusia serta perlindungan kerja. Sehingga para ekonomi berkeyakinan dan sepakat bahwa sumber daya manusia merupakan faktor yang paling menentukan karakter dan kecepatan pembangunan sosial dan ekonomi.

Tenaga kerja merupakan modal utama serta pelaksanaan dari pembangunan masyarakat. Tenaga kerja pada umumnya tersedia di pasar kerja, biasa siap digunakan dalam suatu proses produksi barang dan jasa. Manusia sebagai sumberdaya yang terdiri dari laki-laki dan wanita adalah fakta, dinamika yang merupakan faktor pokok pembangunan itu sendiri. Dengan adanya harapan perubahan kearah yang lebih baik dari pembangunan menghadirkan berbagai peluang yang potensial dalam pekerjaan itu sendiri.

Hampir semua negara menyadari bahwa pembangunan manusia tidak akan tercapai tanpa pemberdayaan dan kesetaraan tenaga kerja. Meningkatnya ekspor

dan mengurangi impor itu dapat memicu pertumbuhan ekonomi, bukan saja tidak diperlukan tetapi dalam proses pembangunan yang utuh juga harus dipikirkan bagaimana memperluas pilihan yang ada pada wanita. Kegiatan dan program pembangunan yang semata hanya mementingkan pertumbuhan ekonomi dan tidak mementingkan tenaga kerja, akan beresiko timbulnya kemiskinan dan ketimpangan sosial. Konsep kesetaraan tenaga kerja sangat mendukung dalam pelaksanaan pembangunan. Dengan adanya kesempatan yang sama pada wanita memungkinkan wanita untuk berperan dalam pembangunan, terutama jika di tetapkan modal pembangunan yang berbasis masyarakat.

Tujuan terpenting dari pembangunan masyarakat tersebut adalah sejahtera. Dimana setiap masyarakat membutuhkan penghasilan untuk hidup yang layak dan berkecukupan. Akan tetapi angkatan kerja dari tahun ke tahun selalu meningkat sedangkan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan sangat kecil. Dalam keadaan ini di perlukannya perhatian serius dari pemerintah agar angkatan kerja yang ada pada saat ini di serap untuk bekerja.

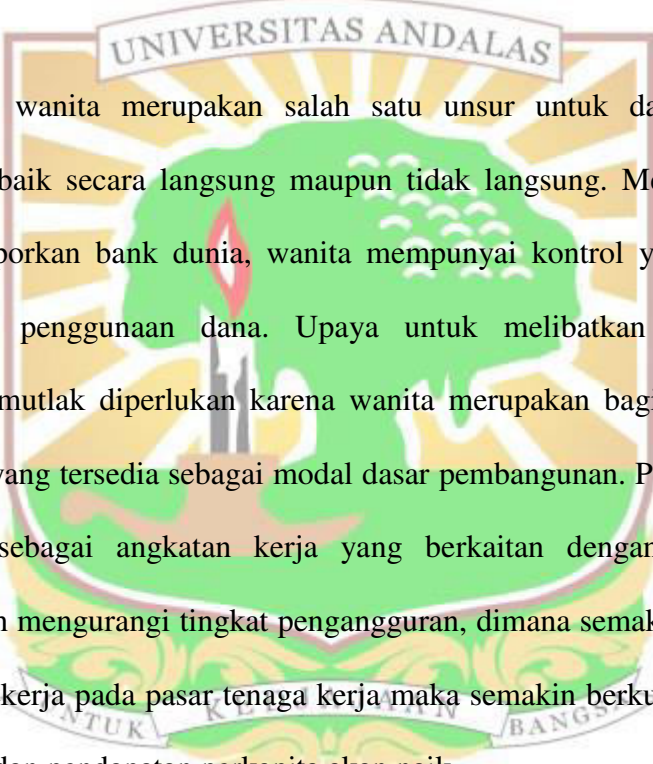
Tenaga kerja berada di pasar tenaga kerja, dimana pasar tenaga kerja merupakan seluruh aktivitas dari pelaku-pelaku yang mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja. Pelaku tenaga kerja terdiri atas pengusaha yang membutuhkan tenaga kerja, pencari kerja dan perantara atau pihak ketiga yang memberikan kemudahan bagi pengusaha dan pencari kerja untuk saling berhubungan. Para pencari kerja itu adalah angkatan kerja yang terdiri dari laki-laki dan wanita. Dalam keadaan ini laki-laki dan wanita sama-sama berperan untuk mendapatkan pekerjaan dalam melakukan proses produksi barang dan jasa. Jumlah angkatan kerja wanita menunjukkan kecendrungan terus meningkat

meningkat dalam pertumbuhan yang secara terus menerus. Dalam hal ini adanya harapan perubahan ekonomi ke arah yang lebih baik dari pembangunan yang memiliki peluang yang potensial dalam pekerjaannya (simanjuntak,1998)

Pada kondisi ini wanita ingin mengaktualisasikan dirinya dalam pembangunan. Perempuan menjalankan peran transisinya yaitu sebagai tenaga kerja yang ikut aktif dalam mencari nafkah sesuai dengan pendidikan dan keterampilan yang dimiliki. Hal ini disebabkan oleh peningkatan yang cukup tinggi dari jumlah penduduk wanita dan semakin tinggi tingkat pendidikan mereka sehingga saat ini wanita lebih banyak mempunyai pilihan dalam aktivitas kehidupan ekonominya dibandingkan masa lampau. Meningkatnya keterlibatan wanita dalam jumlah kegiatan ekonomi ditandai oleh dua proses. Pertama, peningkatan dalam jumlah wanita yang terlibat dalam pekerjaan diluar rumah tangga. hal ini dapat dilihat dari naiknya tingkat partisipasi angkatan kerja wanita dari waktu ke waktu. Kedua, peningkatan dalam jumlah bidang pekerjaan yang dapat dimasuki oleh wanita. Bidang-bidang yang sebelumnya masih di dominasi oleh laki-laki berangsur-angsur atau bahkan didominasi oleh wanita.

Peranan perempuan sebagai mitra yang sejajar dengan pria pada saat ini bukan merupakan suatu hal yang baru. Hal tersebut telah diakui oleh pemerintah sejak masuknya peranan wanita dalam pembangunan yang telah tersirat dalam lima falsafah dasar bangsa Indonesia, yaitu Pancasila, Undang- Undang Dasar 1945, dan Garis-Garis Besar Haluan Negara. Perempuan memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembangunan di segala bidang, baik ekonomi, sosial, dan budaya (lupikawaty,2013).

Dalam kehidupan sehari-hari kebutuhan wanita lebih besar dari laki-laki, maka dari itu wanita harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berkaitan dengan perempuan yang bekerja ini pasal 5 Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menentukan bahwa, "setiap tenaga kerja memiliki kesempatan yang sama tanpa diskriminasi untuk memperoleh pekerjaan." Pada pasal 5 ini membuktikan bahwa adanya peluang wanita untuk bekerja dengan catatan wanita tersebut ingin dan mampu melakukan pekerjaan tersebut.



Potensi wanita merupakan salah satu unsur untuk dapat menunjang pembangunan baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut beberapa penelitian dilaporkan bank dunia, wanita mempunyai kontrol yang lebih besar pula terhadap penggunaan dana. Upaya untuk melibatkan wanita dalam pembangunan mutlak diperlukan karena wanita merupakan bagian dari sumber daya manusia yang tersedia sebagai modal dasar pembangunan. Partisipasi tenaga kerja wanita sebagai angkatan kerja yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi adalah mengurangi tingkat pengangguran, dimana semakin besar jumlah wanita yang bekerja pada pasar tenaga kerja maka semakin berkurangnya tingkat pengangguran dan pendapatan perkapita akan naik.

Saat wanita bekerja mereka lebih cenderung memiliki pola pikiran yang lebih terbuka, energik dan memiliki wawasan yang luas serta lebih dinamis. Dalam hal ini disebabkan karena mereka mempunyai ruang lingkup dan lingkungan yang luas, mereka bisa beradaptasi dengan mudahnya terhadap lingkungan sekitarnya dengan tingginya peran fungsi sosial yang dimiliki.

Pada saat wanita telah menikah dan memiliki anak, wanita cenderung keluar dari pasar kerja karena tidak bisa membagi waktu antara bekerja dan mengurus rumah, tetapi ketika anak sudah cukup umur kemungkinan akan kembali ke pasar kerja, karena kebutuhan keluarga semakin bertambah dengan adanya anak. Dengan adanya kemajuan tingkat pendidikan wanita yang berpengaruh terhadap kepekaan adanya perubahan pendapatan. Jika jumlah anak atau keluarga yang menjadi tanggungan semakin besar maka tuntutan untuk memperoleh penghasilan agar dapat memenuhi kebutuhannya yang semakin besar sehingga diperlukan jam kerja yang lebih panjang.

Dalam keadaan ini tenaga kerja wanita yang sudah berkeluarga lebih cenderung memilih bekerja di sektor informal karena bisa membagi waktu antara bekerja yang bersifat ekonomis dan non ekonomis, adapun akibat lain dari yang membuat para wanita lebih memilih untuk bekerja di sektor informal yaitu dengan adanya keterbatasan pada usia yang mereka miliki. Sektor informal menjadi pilihan karena mudah dimasuki, berstandar pada sumber daya lokal, usaha milik sendiri, operasi dalam skala kecil.

Dapat dilihat dari perkembangan penduduk yang berumur 15 tahun ke atas menurut jenis kegiatan pada tahun terakhir ini terdapat kecenderungan tingkat partisipasi tenaga kerja (TPAK) wanita di Sumatera Barat mengalami peningkatan dari tahun 2010 sampai tahun 2014. dimana pada tahun 2010 sebesar 1697169 jiwa. Pada tahun 2011 sebesar 1743718 jiwa, pada tahun 2012 sebesar 1768785 jiwa, pada tahun 2013 sebesar 1794321 jiwa, pada tahun 2014 sebesar 1820137 jiwa. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja wanita di Sumatera Barat selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sumatera Barat

memiliki populasi wanita sebesar 5131882 jiwa (Sumatera Barat dalam angka 2015).

Berdasarkan uraian diatas, terlihat bahwa partisipasi tenaga kerja wanita di Sumatera Barat cukup besar, namun masih banyaknya keganjalan yang terjadi karena dibandingkan dengan laki-laki, partisipasi tenaga kerja wanita masih rendah oleh sebab itu di telusuri apa yang menyebabkan rendahnya partisipasi tenaga kerja wanita di Sumatera Barat, hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sosial Ekonomi Terhadap Partisipasi Tenaga Kerja Di Propinsi Sumatera Barat tahun 2014”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang diangkat sebagai berikut:

1. Apakah umur, pendidikan, dan status perkawinan berpengaruh terhadap partisipasi tenaga kerja wanita di Propinsi Sumatera Barat?
2. Faktor manakah yang berpengaruh paling dominan terhadap partisipasi tenaga kerja wanita di Propinsi Sumatera Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1 Menganalisis pengaruh umur, pendidikan, status perkawin dan jumlah anak berpengaruh terhadap partisipasi tenaga kerja wanita di Propinsi Sumatera Barat.
2. Mengetahui pengaruh faktor yang paling dominan terhadap partisipasi tenaga kerja wanita di Popinsi Sumatera Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Pemerintah : Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau implikasi kebijakan berdasarkan penelitian empiris dalam pengambilan keputusan bagi pemerintah.
- b. Bagi Fakultas Ekonomi : Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi serta dapat dijadikan dasar untuk penelitian mengenai tenaga kerja wanita dalam studi aktifitas ekonomi berikutnya.
- c. Bagi Penulis : Penelitian ini dapat digunakan untuk sarana dalam memahami faktor apa saja yang mempengaruhi tenaga kerja wanita untuk memilih bekerja dan diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman dalam mencari jawaban dari perumusan masalah di atas.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penulisan ini lebih terarah, maka perlu di lakukan penentuan ruang lingkup penelitian dalam bentuk pembatasan-pembatasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini di fokuskan pada wanita yang termasuk angkatan kerja di Sumatera Barat. Pembahasan akan ditunjukkan penelitian karakteristik yang berbeda seperti umur, pendidikan, status sosial, ekonomi dan budaya serta pengindentifikasian variabel-variabel kunci dan faktor-faktor penentuan yang dapat diukur.
2. Variabel – variabel yang mempengaruhi partisipasi yang umur, pendidikan, daerah tempat tinggal dan status perkawinan.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami tulisan penelitian ini, maka keseluruhan isi dan tulisan disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini memuat latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini mengemukakan tentang konsep definisi faktor yang mempengaruhi, teori yang mendukung, hasil studi, kerangka analisis, studi terdahulu yang pernah dilakukan sehubungan dengan penelitian ini dan hipotesa yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pembahasan skripsi.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini mengemukakan tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data dan sumber data, definisi dan pengukuran variable dan metode analisa data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Pada bagian ini menjelaskan tentang gambaran umum daerah dan penduduk di Sumatera Barat.

BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini menguraikan tentang hasil penemuan empiris dari hasil perhitungan dan pengolahan data dengan analisis regresi

logistik, yang pada akhirnya akan memberikan hasil hal-hal apa saja yang mempengaruhi tenaga kerja wanita di Propinsi Sumatera Barat.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini merupakan bagian penutup dari tulisan penelitian ini, terdiri dari kesimpulan yang merupakan ringkasan dari pembahasan sebelumnya, serta saran yang dianggap perlu, baik untuk pemerintah daerah maupun untuk penelitian selanjutnya.

